

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.¹

Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif ini, Moleong mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Hal senada juga dikatakan oleh Suharsini Arikunto bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 3.

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 8.

yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan⁴

Alasan digunakannya pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengolesan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti, yaitu mengenai peran permainan edukatif dalam perkembangan nilai agama dan moral di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya waktu, biaya, dan keberadaan subyek untuk memudahkan pemerolehan data. Disamping itu tempat lokasinya mudah dan terjangkau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Perencanaan, tahap persiapan penelitian hingga pelaporan hasil pengembangan akan dilakukan setelah mendapat ijin penelitian dari pihak terkait. Subyek penelitian ini adalah guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus sebanyak 3 guru dan anak didik kelompok B2 Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 9 dan 9 siswa perempuan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus sebanyak 3 guru dan anak didik Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus kelompok B2 yang terdiri 18 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus beralamat di Desa Mijen RT.02/RW.03

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 291.

Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Sekolah ini merupakan RA swasta di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kudus untuk menunjang pendidikan anak usia dini dilingkungan Desa Mijen.

1. Tempat Penelitian : Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus
2. Alamat Penelitian : Desa Mijen RT.02/RW.03 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus
3. Kelompok : B2
4. Indikator Pengembangan : Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak
5. Jumlah Anak Didik : 18 anak
6. Waktu Penelitian : Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara (*interview*) dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara dilakukan kepada guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus yang berjumlah 3 orang.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*).

Safiah Faisal (1990) dalam Sugiyono menyebutkan sebagaimana di jelaskan oleh Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan situasi yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 122.

lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar di ketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlihat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengarahkan untuk di jadikan semacam guru atau narasumber.⁶

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang Kepala guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus dan guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus untuk menjadi sumber data. Sedangkan faktor non manusia disini peneliti menggunakan catatan, foto dan observasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma’rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, seperti; silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai beserta komponen lainnya untuk dijadikan bahan studi kelayakan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 303.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran permainan edukatif dalam perkembangan nilai agama dan moral di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus adalah:

1. *Interview* (Wawancara)

Yaitu kegiatan yang dilakukan terhadap satu orang responden untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan interview terpimpin, yaitu; pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.

Dalam wawancara diharapkan terjadi hubungan yang baik antara pewawancara dengan responden sehingga tidak timbul kecurigaan dan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumennya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

2. *Observasi*

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸ Hasilnya dicatat secara lengkap untuk penyusunan laporan (skripsi). Metode observasi yang digunakan adalah bersifat non partisipatif dan metode ini dipakai secara khusus untuk melihat peristiwa sekeliling atau mengamati situasi atau keadaan.

Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung situasi dan kondisi secara keseluruhan Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, notulen rapat dan sebagainya.⁹

⁷ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 71.

⁸ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 63.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 206.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang didapatkan tersebut dapat pula untuk memperkuat apa yang terdapat dalam lapangan saat observasi dan wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mengesahkan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan empat kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.¹⁰ Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian di lapangan diperlukan:

1. Keikutsertaan Peneliti di Lapangan

Dalam keikutsertaan, peneliti ikut terjun di lapangan akan banyak mempelajari tentang pendidikan akidah akhlak dalam kehidupan keluarga, dengan begitu peneliti dapat menguji kebenaran informasi daripada informan dan responden. Dengan demikian perpanjangan keikut-sertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan.¹¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹²

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹³ Sedangkan menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁴

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 327.

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, 327.

¹² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, 330.

¹³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 330.

Lexy J. Moleong berpendapat bahwa teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, pejabat pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁵

Sejalan dengan pendapat moleong tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi teori dengan informan (responden).

G. Tehnik Analisis Data

Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Oleh karena itu apabila tidak dianalisis, data yang masih mentah tidak akan memberi arti. Dengan menganalisa data tersebut dapat memberi arti dan berguna dalam memecahkan masalah pada penelitian.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, ada dua model analisa data. *Pertama*, model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. *Kedua*, model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Di sini peneliti menggunakan model analisis yang kedua, yaitu; model analisis interaksi. Setelah data berkumpul, maka tiga komponen analisis yakni (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Data yang diperoleh di lapangan berupa data

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

kualitatif, data tersebut kemudian diolah dengan metode reaktif atau mengalir.¹⁶

Dengan metode tersebut, maka langkah-langkah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Adalah mencari data dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian data-data tersebut dicatat.

2. Reduksi Data

a. Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang hampir sama.

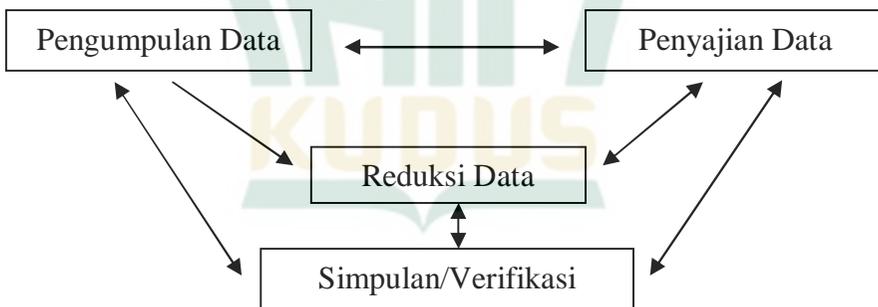
b. Data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapatkan simpulan data sebagai bahan penyajian.

3. Penyajian Data

Setelah data diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas data.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Setelah Data Disajikan

Setelah melalui tiga komponen di atas, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu data yang telah disajikan tadi disimpulkan dan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Siklus daripada analisis data mengalir dan analisis data interaksi dapat digambarkan:¹⁷



Gambar 3.1
Analisis Data

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 337.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 338.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama mengumpulkan data sesuai dengan tema, pengumpulan data ini yaitu data mengenai penggunaan permainan edukatif dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.
2. Langkah kedua adalah reduksi data. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada catatan lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang penggunaan permainan edukatif dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus. Selanjutnya data yang terpilih disederhanakan dengan mengklarifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data-data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti melakukan abstraksi kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.
3. Langkah ketiga adalah penyajian data, pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi dari guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus mengenai penggunaan permainan edukatif dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus melalui bentuk naratif agar diperoleh penyajian data yang lengkap dari hasil pengumpulan data yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti membuat teks naratif mengenai informasi yang diberikan informan.
4. Langkah keempat adalah tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh dari informan. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini empat tahap tersebut berlangsung secara simultan, oleh karena itu teknik bongkar pasang hasil penelitian ini terpaksa dilakukan jika ditemukan fakta atau pemahaman baru yang lebih akurat. Data yang dipandang tidak

memiliki relevansi dengan maksud penelitian akan dikesampingkan.

